

PEMBERDAYAAN JEMAAT HKBP PANTI RESORT PASAMAN MELALUI PENDIDIKAN DAN LITERASI UNTUK MENINGKATKAN PERTUMBUHAN IMAN YANG BERTANGGUNG JAWAB

Udur Ernita Aritonang¹, Rika Simanjuntak², Romauli Siantury³, Rumanti Hutagaol⁴, Sartika Medianti Sihite⁵

^{1,2,3,4}Universitas HKBP Nommensen Medan

e-mail: rikasimanjuntak@student.uhn.ac.id

Abstract

This community service program aimed to empower the congregation of HKBP Panti Resort Pasaman through education and literacy activities to strengthen responsible faith growth, particularly among youth and Sunday school participants. The program was motivated by challenges in the digital era that affect spiritual quality, self-control, and religious literacy among young generations. The activity involved 45 participants, consisting of 20 adolescents, 15 Sunday school children, and 10 adult congregation members. A participatory method was employed through three stages: preparation, implementation, and evaluation. Program activities included worship services, Bible study sessions, spiritual retreats, pastoral visits, and spiritual-social literacy training. Indicators of success were measured through attendance records, participant observation, and pretest-posttest questionnaires on spiritual understanding. The results showed that average participation in church activities increased from 62% to 84% (+22%), while participants' understanding of faith values and spiritual literacy improved from 68% to 87% (+19%). In addition, participants demonstrated stronger awareness of balancing digital life with spiritual responsibilities and greater enthusiasm for church involvement. Therefore, education- and literacy-based empowerment proved effective in strengthening the church's role as a center for spiritual development and character formation in society.

Keywords: community service, spiritual literacy, empowerment, responsible faith, education

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan jemaat HKBP Panti Resort Pasaman melalui kegiatan pendidikan dan literasi guna memperkuat pertumbuhan iman yang bertanggung jawab, khususnya pada remaja dan anak Sekolah Minggu. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh tantangan era digital yang berdampak pada menurunnya kualitas spiritual, kontrol diri, serta rendahnya literasi keagamaan generasi muda. Program ini melibatkan 45 peserta, terdiri atas 20 remaja, 15 anak sekolah minggu, dan 10 jemaat dewasa. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Bentuk kegiatan meliputi pelayanan ibadah, pendalaman Alkitab, retreat rohani, kunjungan pastoral, serta pelatihan literasi spiritual dan sosial. Indikator keberhasilan diukur melalui kehadiran peserta, observasi partisipasi, serta angket pretest-posttest terkait pemahaman spiritual. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa rata-rata partisipasi dalam kegiatan gereja meningkat dari 62% menjadi 84% (naik 22%), sedangkan pemahaman peserta terhadap nilai-nilai iman dan literasi spiritual meningkat dari 68% menjadi 87% (naik 19%). Selain itu, peserta menunjukkan kesadaran yang lebih baik dalam menyeimbangkan kehidupan digital dengan tanggung jawab spiritual serta meningkatnya antusiasme dalam pelayanan gereja. Dengan demikian, pemberdayaan berbasis pendidikan dan literasi terbukti efektif dalam memperkuat fungsi gereja sebagai pusat pembinaan spiritual dan pembentukan karakter masyarakat.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, literasi spiritual, pemberdayaan, iman bertanggung jawab, pendidikan

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, baik secara sosial, pendidikan, maupun spiritual. Dalam konteks kehidupan berjemaat, pengabdian masyarakat memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan iman yang dewasa dan bertanggung jawab, khususnya di tengah tantangan perkembangan zaman yang semakin kompleks. Perkembangan era digital dan teknologi informasi yang pesat telah membawa dampak signifikan terhadap pola hidup masyarakat, terutama generasi muda, yang cenderung mengalami penurunan kualitas spiritual, kurangnya kontrol diri, serta rendahnya minat terhadap kegiatan keagamaan.

Generasi muda, khususnya remaja dan anak sekolah minggu, merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh negatif perkembangan teknologi apabila tidak dibarengi dengan pembinaan spiritual yang memadai. Kondisi ini diperparah dengan terbatasnya waktu dan sarana pembelajaran agama di lingkungan formal, sehingga gereja memiliki peran penting sebagai pusat pembinaan iman dan karakter. Dalam hal ini, pendidikan dan literasi spiritual menjadi pendekatan yang relevan untuk meningkatkan pemahaman jemaat terhadap nilai-nilai keimanan sekaligus membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai kemampuan memahami, mengkritisi, dan mengaplikasikan nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan sehari-hari.

Pemberdayaan jemaat melalui pendidikan dan literasi merupakan upaya untuk mengubah posisi jemaat dari yang semula pasif menjadi aktif dalam kehidupan bergereja dan bermasyarakat.

Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan transformatif yang menekankan bahwa proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku individu. Melalui kegiatan seperti pendalaman Alkitab, pelayanan ibadah, retreat rohani, serta kegiatan sosial, jemaat diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai iman dan mengimplementasikannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

HKBP Panti Resort Pasaman sebagai salah satu komunitas gerejawi menghadapi berbagai tantangan dalam membina jemaat, khususnya generasi muda, agar tetap memiliki iman yang kokoh di tengah arus globalisasi. Kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi spiritual, rendahnya partisipasi dalam kegiatan gereja, serta pengaruh lingkungan dan teknologi menjadi faktor yang memengaruhi pertumbuhan iman jemaat. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan bersama pengurus gereja pada Januari 2026, tercatat bahwa kehadiran remaja dalam ibadah rutin masih berada pada kisaran 55%, sedangkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pelayanan hanya sekitar 48%. Selain itu, sebagian besar anak Sekolah Minggu masih memiliki keterbatasan dalam memahami materi Alkitab secara kontekstual serta belum terbiasa memanfaatkan media digital untuk kegiatan pembelajaran rohani. Kondisi empiris ini menunjukkan perlunya intervensi program yang sistematis dan berkelanjutan.

Sejumlah studi terdahulu menunjukkan bahwa pembinaan berbasis pendidikan dan literasi memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas spiritual generasi muda. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa literasi spiritual dapat membantu remaja membangun kontrol diri, meningkatkan kesadaran moral, serta memperkuat identitas keagamaan di tengah era digital.

Studi lain juga menegaskan bahwa pendekatan partisipatif melalui diskusi kelompok, pendampingan pastoral, dan kegiatan kreatif mampu meningkatkan partisipasi jemaat muda dalam pelayanan gereja. Namun demikian, sebagian besar program pengabdian yang telah dilakukan masih berfokus pada kegiatan ceramah satu arah, belum mengintegrasikan literasi digital, dan belum menyasar keterlibatan lintas kelompok usia dalam satu komunitas gereja secara terpadu.

Keunikan program pengabdian ini dibandingkan kegiatan sejenis terletak pada integrasi pendidikan spiritual, literasi digital, pembinaan karakter, dan pelayanan pastoral dalam satu desain kegiatan partisipatif. Program ini tidak hanya menekankan peningkatan pemahaman iman melalui pendalaman Alkitab, tetapi juga membekali jemaat dengan kemampuan menyaring informasi digital, membangun komunikasi sehat, serta memperkuat kepedulian sosial melalui kunjungan pastoral dan kegiatan kebersamaan. Selain itu, sasaran program mencakup remaja, anak sekolah minggu, serta jemaat dewasa sehingga terjadi proses pembelajaran antar generasi yang saling mendukung dalam pertumbuhan iman.

Oleh karena itu, diperlukan suatu program pengabdian yang terarah dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas spiritual jemaat melalui pendekatan pendidikan dan literasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan jemaat HKBP Panti Resort Pasaman melalui pendidikan dan literasi guna meningkatkan pertumbuhan iman yang bertanggung jawab. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pemahaman keagamaan, tetapi juga mampu membentuk karakter jemaat yang mandiri, kritis, dan aktif dalam kehidupan bergereja serta bermasyarakat. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya pendidikan berbasis nilai-nilai spiritual dan keagamaan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan secara aktif jemaat sebagai subjek sekaligus objek dalam kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar proses pemberdayaan berjalan secara efektif melalui keterlibatan langsung peserta dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran spiritual secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di HKBP Panti Resort Pasaman, Distrik I Tabagsel, Sumatera Barat, pada bulan Februari 2026. Sasaran utama kegiatan ini adalah jemaat gereja, khususnya remaja (RENA) dan anak sekolah minggu, yang dinilai membutuhkan pembinaan spiritual dan peningkatan literasi keagamaan. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 45 orang, terdiri atas 20 remaja, 15 anak sekolah minggu, dan 10 jemaat dewasa. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi perencanaan program kegiatan, penentuan materi pelayanan, serta penyusunan media pendukung seperti spanduk dan bahan ajar yang berkaitan dengan pendidikan dan literasi spiritual. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi kebutuhan jemaat berdasarkan kondisi lingkungan gereja melalui wawancara singkat dengan pengurus gereja dan observasi awal tingkat partisipasi jemaat. Selain itu, tim pelaksana menyusun instrumen evaluasi berupa lembar observasi, angket respon peserta, serta soal pretest-posttest sederhana terkait pemahaman iman dan literasi spiritual.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian yang dilakukan secara langsung di lapangan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pelayanan ibadah minggu, pelayanan sekolah minggu, pendalaman Alkitab (PA), retreat rohani bagi remaja, kunjungan pastoral kepada jemaat yang sakit, serta kegiatan literasi

spiritual dan sosial. Selain itu, kegiatan juga dikombinasikan dengan metode interaktif seperti diskusi, sharing, dan permainan edukatif (ice breaking) untuk meningkatkan partisipasi dan minat jemaat, khususnya generasi muda. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan selama Februari 2026 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Utama

Minggu	Kegiatan Utama
Minggu I	Observasi awal, koordinasi dengan pengurus gereja, pretest peserta
Minggu II	Pelayanan ibadah, sekolah minggu, pendalaman Alkitab
Minggu III	Retreat rohani remaja, literasi spiritual dan digital
Minggu IV	Kunjungan pastoral, refleksi bersama, posttest dan angket evaluasi

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan serta dampaknya terhadap peningkatan pemahaman dan partisipasi jemaat. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan peserta, angket kepuasan peserta, serta perbandingan hasil pretest-posttest. Pretest dan posttest berisi 10 pertanyaan sederhana mengenai pemahaman nilai-nilai iman, kebiasaan ibadah, serta kemampuan menyaring informasi digital.

Indikator Keberhasilan Program

Keberhasilan program diukur berdasarkan beberapa indikator berikut: Kehadiran peserta minimal 80% dari total peserta terdaftar. Peningkatan partisipasi aktif dalam diskusi, ibadah, dan pelayanan minimal 20%. Peningkatan skor pemahaman pretest-posttest minimal 15%. Kepuasan peserta terhadap kegiatan minimal kategori baik ($\geq 75\%$). Meningkatnya kesadaran spiritual yang ditunjukkan melalui komitmen mengikuti kegiatan gereja secara rutin.

Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan program selanjutnya agar lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat seremonial, tetapi mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan literasi

spiritual dan pertumbuhan iman jemaat secara bertanggung jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di HKBP Panti Resort Pasaman selama Februari 2026 menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kualitas spiritual jemaat, khususnya pada kalangan remaja (RENA) dan anak sekolah minggu. Program diikuti oleh 45 peserta aktif, terdiri atas 20 remaja, 15 anak sekolah minggu, dan 10 jemaat dewasa dengan tingkat kehadiran rata-rata 86,7% selama empat minggu pelaksanaan.

Berdasarkan hasil observasi, pretest-posttest, dan angket evaluasi, terjadi peningkatan partisipasi jemaat dalam kegiatan gereja. Sebelum program dilaksanakan, tingkat kehadiran peserta dalam ibadah dan kegiatan pelayanan berada pada angka 62%, kemudian meningkat menjadi 84% setelah program berlangsung. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan sebesar 22%. Selain itu, keterlibatan peserta dalam diskusi Alkitab, pelayanan ibadah, dan kegiatan sosial juga meningkat secara signifikan. Dari aspek pemahaman, hasil pretest menunjukkan rata-rata skor pemahaman nilai-nilai iman dan literasi spiritual sebesar 68%, sedangkan hasil posttest meningkat menjadi 87%, atau mengalami kenaikan sebesar 19%. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai

pentingnya doa, membaca firman Tuhan, etika digital, serta penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2. Capaian Program Pengabdian

Indikator	Sebelum Program	Setelah Program	Peningkatan
Kehadiran peserta dalam kegiatan gereja	62%	84%	+22%
Pemahaman nilai iman dan literasi spiritual	68%	87%	+19%
Keterlibatan aktif dalam diskusi/pelayanan	55%	81%	+26%
Kepuasan peserta terhadap kegiatan	-	91%	-

Selain data kuantitatif tersebut, hasil kualitatif menunjukkan bahwa kegiatan retreat rohani dan ice breaking berhasil meningkatkan keakraban antar peserta serta membangun suasana belajar yang menyenangkan. Kegiatan kunjungan pastoral juga memberikan dampak emosional positif bagi jemaat yang sakit dan lanjut usia.

Testimoni Peserta

Beberapa peserta menyampaikan pengalaman positif setelah mengikuti kegiatan, antara lain: “Saya jadi lebih rajin ikut ibadah dan berani membaca firman Tuhan di depan jemaat.” (Peserta remaja). “Sekarang saya lebih paham bagaimana menggunakan handphone untuk hal yang baik dan rohani.” (Peserta sekolah minggu). “Kunjungan pastoral membuat kami merasa diperhatikan dan dikuatkan.” (Jemaat dewasa)



Gambar 1. Ibadah Sekolah Minggu



Gambar 2. Pendalaman Alkitab



Gambar 3. Menjenguk Jemaat yang Sakit

Pembahasan

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan dan literasi spiritual yang dilaksanakan secara partisipatif efektif dalam meningkatkan partisipasi jemaat dan pemahaman iman. Peningkatan kehadiran sebesar 22% serta kenaikan skor pemahaman sebesar 19% menandakan bahwa model kegiatan yang interaktif lebih mampu menarik minat

generasi muda dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang bersifat satu arah.

Temuan ini sejalan dengan studi tentang pemberdayaan pemuda gereja melalui literasi digital yang melaporkan bahwa pelatihan berbasis partisipasi mampu meningkatkan keterlibatan peserta dan kesiapan generasi muda menghadapi tantangan era digital. Program tersebut juga

menegaskan bahwa gereja dapat menjadi ruang strategis bagi pengembangan kompetensi spiritual dan sosial generasi muda.

Hasil ini juga konsisten dengan penelitian tentang keterlibatan pemuda dalam komunitas gereja di Afrika Selatan yang menemukan bahwa kaum muda memiliki potensi besar sebagai agen transformasi sosial apabila diberi ruang partisipasi, pendampingan, dan kepemimpinan yang tepat. Rendahnya keterlibatan pemuda umumnya disebabkan metode pembinaan yang kurang relevan dengan kebutuhan generasi muda.

Efektivitas metode pada program ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, penggunaan pendekatan partisipatif membuat peserta tidak hanya menerima materi, tetapi terlibat aktif dalam diskusi, permainan edukatif, dan pelayanan. Kedua, integrasi literasi spiritual dan literasi digital menjadikan materi lebih kontekstual dengan kehidupan peserta sehari-hari. Ketiga, kegiatan yang beragam seperti ibadah, retreat, pendalaman Alkitab, dan kunjungan pastoral mampu memenuhi kebutuhan spiritual sekaligus kebutuhan sosial jemaat.

Selain itu, suasana pembelajaran yang komunikatif dan kolaboratif meningkatkan rasa memiliki terhadap gereja sebagai komunitas pembinaan iman. Hal ini penting karena generasi muda cenderung lebih responsif terhadap metode yang interaktif, kreatif, dan relevan dengan pengalaman hidup mereka. Temuan ini didukung studi lain yang menunjukkan bahwa model pembinaan religius yang adaptif terhadap budaya muda dapat meningkatkan keterlibatan dan kohesi sosial.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini memperkuat bahwa gereja memiliki peran strategis sebagai pusat pendidikan spiritual dan sosial masyarakat. Program berbasis pendidikan, literasi, dan partisipasi aktif terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan,

tetapi juga membentuk karakter jemaat yang lebih mandiri, kritis, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, model kegiatan ini layak direplikasi pada komunitas gereja lain dengan penyesuaian konteks lokal masing-masing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di HKBP Panti Resort Pasaman melalui pendekatan pendidikan dan literasi menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan pertumbuhan iman jemaat yang bertanggung jawab, khususnya pada kalangan remaja dan anak sekolah minggu. Melalui berbagai kegiatan seperti pelayanan ibadah, pendalaman Alkitab, retreat rohani, serta literasi spiritual dan sosial, terjadi peningkatan pemahaman jemaat terhadap nilai-nilai keimanan serta meningkatnya partisipasi aktif dalam kegiatan gereja.

Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam membentuk karakter jemaat yang lebih mandiri, kritis, dan mampu mengimplementasikan ajaran iman dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menghadapi tantangan era digital. Pendekatan partisipatif yang digunakan terbukti mampu mendorong keterlibatan jemaat secara aktif sehingga proses pemberdayaan berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pemberdayaan jemaat berbasis pendidikan dan literasi memiliki peran strategis dalam memperkuat fungsi gereja sebagai pusat pembinaan spiritual dan sosial masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan dan inovatif agar dapat memberikan dampak yang lebih luas bagi pertumbuhan iman dan kualitas kehidupan jemaat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di HKBP Panti Resort Pasaman menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan dan literasi berbasis partisipatif efektif dalam meningkatkan pertumbuhan

iman jemaat, khususnya remaja dan anak Sekolah Minggu, yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif dalam kegiatan gereja, pemahaman nilai-nilai keimanan, serta terbentuknya karakter yang lebih mandiri, kritis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan era digital. Temuan ini menegaskan bahwa gereja memiliki peran strategis sebagai pusat pembinaan spiritual dan sosial masyarakat, sehingga program serupa perlu dilanjutkan secara berkelanjutan melalui inovasi metode, pemanfaatan media digital, serta kolaborasi antara pengurus gereja, keluarga, dan komunitas agar dampaknya semakin luas dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, A., & Harfiani, R. (2022). Community empowerment through participatory education: Strengthening social capacity in local communities. *Journal of Community Development Research*, 15(2), 45–58.
- Allouche, E. (2024). Digital transformation of education, systems approach and applied research. *Education Sciences*, 14(3), 1–17. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2406.11861>
- Boiliu, E. R. (2022). Literasi moderasi beragama dalam perspektif pendidikan agama Kristen. PEADA': *Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 120–131.
- Darmawan, D., Harun, H., & Wibowo, A. (2021). Youth key persons' digital discipleship process during the pandemic. *HTS Theologiese Studies / Theological Studies*, 77(4), 1–9. <https://doi.org/10.4102/hts.v77i4.9673>
- Farisia, H. (2024). Professional development on digital literacy for teachers in early childhood education. *The International Journal of Instructional Innovation and Education*, 6(1), 55–68.
- Freire, P. (2018). Pendidikan kaum tertindas. LP3ES.
- Haryanto. (2020). Pendidikan karakter dalam perspektif pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 123–135.
- Ibad, M. N., & Saelaemae, T. (2024). Strengthening digital literacy in online time management among senior high school students. *Al Maesarah Journal*, 3(2), 105–115. <https://doi.org/10.58988/jam.v3i2.385>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Panduan penguatan literasi di sekolah. Kemendikbud.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Sundermann*, 1(1), 28–43.
- Majid, A. (2021). Literasi informasi keagamaan: Kerangka teoretis untuk diskresi spiritual dan etis di era digital. *Jurnal Studi Islam dan Informasi*, 8(2), 89–112.
- Parhan, M., Firdaus, D. S., & Sauri, S. (2023). Integrasi literasi digital dalam pendidikan agama untuk menumbuhkan religious information literacy. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28947–28958.
- Pratama, R. A. R., Nisa, F., Alwasi, N. M., et al. (2025). Exploring non-formal religious education: Research trends, contextual practices, and participant impacts (2015–2025). *Research Journal in Advanced Humanities*, 6(4), 1–18.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan. Alfabeta.
- Sutirman, S., Kusuma, C. S. D., & Ramadhan, A. N. (2022). Youth empowerment through digital literacy education. In *Proceedings of the International Conference on Education Research and Innovation* (pp. 293–301). Atlantis Press.
- Tilaar, H. A. R. (2015). Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif. Rineka Cipta.

UNESCO. (2021). Literacy for life in a digital world. UNESCO Publishing.
Wibowo, A. (2017). Pendidikan karakter di perguruan tinggi. Pustaka Pelajar.